

Kongres One Health Dunia ke-7 (*World One Health Congress*) “Pentingnya Integrasi Ilmu Pengetahuan, Kebijakan, dan Praktik Klinis dalam Gerakan One Health Global” Singapura, 7-11 November 2022”

Oleh : drh. Purnama Martha Oktavia Simanjuntak, M.Si
Medik Veteriner Madya
Direktorat Kesehatan Hewan

Masa pasca COVID-19, terdapat kesadaran yang semakin besar akan pentingnya memperkuat kerja sama antara ilmu pengetahuan, kebijakan, dan praktik klinis untuk mengatasi tantangan kesehatan global. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan diadakannya Kongres One Health Dunia ke-7 (*World One Health Congress/WHOHC*) pada tanggal 7-11 November 2022. Acara ini bertujuan untuk memajukan gerakan One Health global dan menyoroti pentingnya kolaborasi multisektoral dalam mengatasi kompleksitas masalah kesehatan global. Suatu kesempatan yang langka! Namun demikian, tim dari Indonesia memiliki keberuntungan hadir dalam kongres ini yang terdiri dari Direktur Kesehatan Hewan (Dr. drh. Nuryani Zainuddin, M.Si); Drh. Gunawan Setiaji; Drh. Purnama Martha Oktavia Simanjuntak, M.Si; drh. Ratmoko Eko Saputro, MM; drh. Ahmad Ghozali; drh. Eric Setyo Nugroho; dan Alfred Kompudu, S.Pt, MM (Gambar 1)



Gambar 1. Tim Indonesia dalam Kongres WHOHC

Kongres WHOHC diselenggarakan di *Sands Expo & Convention Centre* di Singapura, dan dihadiri oleh lebih dari 1400 peserta secara langsung dan 1000 peserta secara virtual. Peserta berasal dari berbagai lembaga

akademik, masyarakat sipil, badan pemerintah, sektor swasta, dan organisasi multilateral di seluruh dunia. Lebih dari 120 pembicara dari setidaknya 60 negara hadir dalam kongres ini. Madam Halimah Yacob, Presiden Republik Singapura, membuka kongres tersebut secara resmi, dan Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus, Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), serta Dr. Monique Eloit, Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (WOAH), turut hadir dalam pembukaan kongres secara daring maupun luring.

Kongres WHOHC dilaksanakan selama lima hari dengan tema “*Integrating Science, Policy and Clinical Practice: A One Health Imperative Post-COVID-19*” (Mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan, Kebijakan, dan Praktik Klinis: Suatu Keharusan One Health di Masa Pasca COVID-19). Tujuan utama dari kongres ini adalah untuk memperkuat gerakan One Health secara global, dengan fokus pada pencegahan dan pengurangan krisis yang berasal dari antarmuka hewan-manusia-lingkungan. Kongres ini menjadi platform penting untuk mempromosikan upaya kolaboratif dan multisektoral dalam mempersiapkan dan merespons tantangan kesehatan global.

Pidato pembukaan Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus menekankan komitmen WHO dalam mendukung semua negara untuk belajar dari pengalaman COVID-19 dan bekerja bersama untuk menciptakan dunia yang lebih sehat, lebih aman, dan lebih adil. Sementara itu, Dr. Monique Eloit menyoroti pentingnya pencegahan dalam menghadapi munculnya dan penyebaran penyakit zoonosis dari hewan ke manusia.

Kongres WHOHC menampilkan berbagai pembicaraan dan diskusi panel yang menarik dalam berbagai disiplin ilmu. Program kongres ini mencakup beberapa program utama, antara lain:

1. Ilmu Pengetahuan One Health: Program ini bertujuan untuk menyajikan pengetahuan terbaru dalam bidang kesehatan dan penyakit pada antarmuka manusia-hewan-lingkungan. Para ilmuwan dan peneliti berbagi hasil penelitian terkini tentang penyakit zoonosis, faktor risiko yang mempengaruhi penularan, dan strategi pencegahan yang efektif
2. Kebijakan dan Keamanan Hayati: Diskusi ini mengkaji peran kebijakan dalam memfasilitasi kerja sama lintas sektor dan disiplin. Para pembicara membahas pentingnya pendekatan kolaboratif dalam mengatasi tantangan kesehatan global, termasuk kebijakan kesehatan hewan, kebijakan lingkungan, dan kerangka regulasi untuk mengatasi resistensi antimikroba
3. Kesiapsiagaan Pandemi dan Ketahanan Sistem Kesehatan: Dalam konteks pandemi COVID-19, program ini menggali pembelajaran penting yang dapat diambil dari pengalaman tersebut. Pembicara membahas kesiapsiagaan sistem kesehatan, penggunaan teknologi diagnostik yang cepat, dan pengembangan vaksin yang responsif terhadap ancaman baru
4. Inovasi dalam Praktik Klinis: Bagian ini menyoroti pentingnya integrasi praktik klinis dalam pendekatan One Health. Diskusi mencakup isu-isu seperti peningkatan pemahaman tentang hubungan antara kesehatan manusia dan hewan, pengembangan antibiotik baru, dan manajemen penyakit zoonosis yang efektif.

Ada hal menarik untuk disimak dalam program ini yaitu munculnya subtema *“science meet policy”*. Seringkali, rekomendasi para peneliti, akademisi, ataupun hasil lapangan tidak dapat selaras dengan kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah suatu negara. Melalui subtema ini disampaikan perlunya upaya untuk menghubungkan pengetahuan dan temuan ilmiah dengan pembuatan kebijakan yang relevan dan berbasis bukti. Kebijakan pemerintah yang diambil sejatinya senantiasa didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang masalah yang dihadapi dan solusi yang direkomendasikan berbasiskan bukti-bukti ilmiah yang ada untuk mengatasi isu-isu yang melibatkan kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan serta memastikan implementasi kebijakan yang efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, kongres ini juga menampilkan pameran poster ilmiah, lokakarya, dan sesi jaringan untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan kolaborasi antara peserta. Terdapat juga sesi paralel yang dikhususkan untuk topik-topik khusus, seperti perubahan iklim dan kesehatan, keamanan pangan, serta implementasi One Health

di tingkat regional dan nasional. Tim Indonesia telah membagikan informasi dari sisi Kesehatan hewan melalui poster antara lain mengenai sistem berbagi informasi kesehatan lintas kementerian (SIZE), program pengembangan kapasitas sumber daya manusia pada sektor kesehatan hewan (PELVI), pengendalian infeksi untuk mencegah AMR, joint risk assessment H9N2, peningkatan kesadaran rabies, dan prioritas zoonosis di Indonesia (Gambar 2)



Gambar 2. Indonesia menyampaikan informasi tentang peningkatan kapasitas SDM Kesehatan hewan

Melalui Kongres WOHC, peserta diharapkan dapat memperluas wawasan mereka tentang pentingnya pendekatan One Health dalam menangani tantangan kesehatan global. Dalam era pasca COVID-19, kolaborasi yang erat antara ilmuwan, pembuat kebijakan, dan praktisi klinis menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Gerakan One Health harus terus diperkuat untuk melindungi dan meningkatkan kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan kita. Dengan meningkatkan pemahaman dan kolaborasi dalam skala global, kita dapat mencapai dunia yang lebih sehat dan berkelanjutan untuk semua makhluk hidup di planet ini.